

PENERAPAN METODE TAM OTAKA DALAM MENJAGA HAFALAN AL- QUR' AN JUZ 30 DI PAUD TAHFIZH PINTAR

Fikriyyah Hanifah

Institut Ilmu Al- Qur' an (II Q Jakarta

hfikriyyah@gmail.com

Hasanah

Institut Ilmu Al- Qur' an (II Q Jakarta

hasanah@iq.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan tentang penerapan metode Tami Otaka dan faktor pendukung serta penghambat dalam metode Tami Otaka pada PAUD Tahfizh Pintar. Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta menggunakan teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan,

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode Tami Otaka di PAUD Tahfizh Pintar Jogo Jakarta Barat memiliki 3 tahapan yaitu persiapan pembelajaran, praktik pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran metode Tami Otaka. Dalam menjaga hafalan Al- Qur'an yaitu dengan cara sering mendengarkan bacaan Al- Qur'an, membaca dalam shalat, selalu bersama dan berkumpul dengan hafiz Al- Qur'an, menggunakan satu mushaf, menjadi *mustami* (pendengar), dan si'na'an Al- Qur'an. Adapun faktor pendukung dalam menggunakan metode Tami Otaka ialah salah satunya dengan adanya sumber belajar yang memadai yaitu buku khusus pembelajaran metode Tami Otaka, serta faktor penghambat dalam menggunakan metode Tami Otaka salah satunya ialah faktor lingkungan yang mempengaruhi rasa malas dan *murq'ah* dalam menghafal.

Kata Kunci: metode Tami Otaka, menjaga hafalan

Abstract

This study aims to identify and explain the application of the Tami Otaka method and the supporting and inhibiting factors in the Tami Otaka method in PAUD tahfizh pintar. This study uses a descriptive qualitative method by using the methods of observation, interviews, and documentation, as well as using data analysis techniques, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of this study indicate that the application of the Tami Otaka Method at PAUD Tahfizh Pintar Jogo, West Jakarta has 3 stages, namely preparation of learning, practice of learning, and evaluation of learning the Tami Otaka method. In maintaining the memorization of the Al- Qur'an, namely by frequently listening to the reading of the Qur'an, reading in prayer, always together and gathering with the hafiz of the Qur'an, using one manuscript, being a *mustami* (listener), and *si'na'an* Al- Qur'an. The supporting factors in

using the Tami Oaka method are one of them with adequate learning resources, namely special books for learning the Tami Oaka method, as well as inhibiting factors in using the Tami Oaka method, one of which is environmental factors that affect laziness and muraja'ah in memorizing

Keywords: Method, Tami Oaka, and Keeping Memories

PENDAHULUAN

Al-Qur'an memiliki makna secara harfiah yang berarti "bacaan". Umat Islam memiliki kepercayaan bahwa Al-Qur'an diturunkan oleh Allah SWT, kepada Rasulullah, melalui malaikat Jibril secara berangsur-angsur selama 22 tahun, 2 bulan, dan 22 hari. (Hidayat Rahmat, 2016).

Ditulis dalam mushaf, terpelihara dalam dada manusia, disampaikan secara *mutawatir*, bacaannya diberi nilai ibadah, diawali surah Al-Fatihah dan diakhiri surah An-Nas. Al-Qur'an diturunkan untuk semua bangsa, serta tidak tercampur dengan kebatilan. Al-Qur'an merupakan pedoman hidup umat Islam yang ditancapkan dalam jati diri umat manusia, selain itu Al-Qur'an sebagai pedoman hidup yang telah dijamin kemurniaannya oleh Allah SWT. (Ma'rufah Durotun, 2019).

Membaca Al-Qur'an termasuk ke dalam ibadah paling utama di antara ibadah-ibadah lainnya. Tidak heran, jika keutamaan membaca Al-Qur'an bisa dikategorikan secara umum maupun khusus. Selain itu keutamaan membaca Al-Qur'an akan memperoleh pahala yang banyak, mendapat syafaat di hari kiamat kelak, serta pencapaian yang lebih baik dari harta dunia. Rasulullah SAW sangat menganjurkan kepada kaumnya untuk selalu menghafalkan Al-Qur'an karena disamping menjaga kelestariannya, menghafal ayat-ayatnya pun merupakan akhlak terpuji dan amal yang mulia. Jadi, salah satu untuk menjaga kelestarian Al-Qur'an adalah dengan menghafalkannya, karena memelihara kesucian dengan menghafalkannya adalah pekerti yang terpuji dan amal yang mulia, yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah SAW (Yasir Nashr, 2016).

Upaya dalam menghafalkan Al-Qur'an tidak hanya berkebang di kalangan pondok pesantren saja, namun lembaga-lembaga pendidikan seperti halnya sekolah juga telah menerapkan hafalan Al-Qur'an. Baik dari tingkat lembaga TK, SD, SMP, bahkan SMA. Menghafalkan Al-Qur'an berhak dilaksanakan oleh siapapun. Namun salah satu faktor yang berpengaruh dalam kemudahan menghafalkan Al-Qur'an ialah usia (Yasir Nashr, 2016).

Dalam hal ini, ternyata anak usia dini lebih mempunyai daya reka yang kuat terhadap apa yang ia lihat, di dengar, atau pun yang ia hafal. Untuk itu, pendidikan anak usia dini sangat perlu diperhatikan sebagai wadah pembelajaran sejak kecil. Setiap anak akan menyerap informasi yang cukup cepat tanpa keragu-raguan. Maka dari itu, sangat penting bagi anak usia dini untuk mempelajari

dan menghafal Al-Qur'an sejak dini agar anak mengenal Al-Qur'an dan dekat dengan Al-Qur'an. Untuk dapat menghafal Al-Qur'an, maka hal pertama yang dilakukan ialah hendaknya dilakukan oleh pendidik adalah dengan menumbuhkan rasa cinta kepada Al-Qur'an pada anak usia dini dan menancapkan ingatan anak didik dengan ayat-ayat Al-Qur'an (Yasir Nashr, 2016).

Fungsi pendidikan Al-Qur'an terhadap perkembangan kognitif anak secara umum adalah meningkatkan kemampuan anak untuk menghafal Al-Qur'an sehingga secara tidak langsung akan mengembangkan daya ingat anak. Karakteristik anak-anak usia dini adalah ketidakmampuan mereka untuk duduk dalam rentang waktu yang lama dihadapan orang yang mengajaknya berbicara. Fenomena ini merupakan cerminan perjalanan hidup yang begitu cepat. Oleh karenanya, berbagai perkara silih berganti dengan secepatnya. Masalah menghafal Al-Qur'an membutuhkan metode baru yang menarik bagi anak usia dini sehingga anak akan lebih mudah untuk menghafal Al-Qur'anul kari m (Yasir Nashr, 2016).

Namun menurut penulis, pada faktanya tidak semua pendidik dapat menerapkan metode yang tepat dalam menghafal Al-Qur'an. Menerapkan metode dalam menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini tidaklah sama dengan metode yang dipakai oleh orang dewasa. Metode yang harus diterapkan pada anak usia dini mempunyai ciri khas khusus yang tidak sama dengan metode terhadap orang dewasa.

Terdapat beberapa metode dalam menghafal Al-Qur'an, menurut Hsa Afiyah Ufa dan Ahmad Arifi dalam Sa'dullah, metode-metode menghafal Al-Qur'an diantaranya yaitu yang pertama, Metode H-nadzar, yaitu membaca dengan cermat dan teliti ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan cara melihat mushaf berulang-ulang. Metode yang kedua yaitu Metode Tahfidz, yaitu dengan cara menghafal ayat-ayat Al-Qur'an sedikit demi sedikit, yang telah di baca berulang-ulang sebelumnya. Metode yang ketiga yaitu Metode Takrir, yaitu mengulang hafalan yang pernah di setorkan kepada guru sebelumnya. Dan yang keempat yaitu Metode Tasni, adalah memperdengarkan hafalan kepada orang lain, baik perseorangan maupun kepada banyak orang (Novida Balqis, 2018).

Salah satu metode yang baik untuk anak ialah metode Ta'ni Qaka. Metode Ta'ni Qaka adalah (Tahfiz Anak Midani Qak Kanan) yaitu di mana metode yang banyak menggunakan otak kanan pada proses menghafalkan Al-Qur'an. Ta'ni Qaka mengajak anak untuk menghafalkan Al-Qur'an dengan cara bermain dan belajar. Tidak hanya di sekolah saja, anak-anakpun membiasakan diri menghafal oleh orangtuanya, di mulai dengan memperdengarkan hafalan di rumah sesuai dengan surah serta ayat yang fokus untuk dihafalkan dengan ziadah atau penambahan, muraja'ah atau pengulangan. Adapun syarat menggunakan metode Ta'ni Qaka, yaitu dapat menguasai ayat-ayat Al-Qur'an khususnya juz 30, menguasai anak, karena anak mempunyai otak dan tingkah laku yang

berbeda, bisa membuat kreativitas dari surah-surah yang diajarkan, dan bisa menguasai gerakan khusus metode Tami Oaka. (Dhiya Aiya, 2018).

Dengan munculnya berbagai lembaga formal yang menyelenggarakan program *Tahfiz Qur'an* dan sudah memiliki metode-metode tertentu yang telah digunakan di setiap lembaga. Diantaranya program *Tahfiz Al-Qur'an* di PAUD Tahfiz Pintar Joglo Jakarta Barat.

Sebuah sekolah yang menghadirkan pendidikan tahfiz juz 30 untuk anak usia dini sesuai dengan fitrahnya. Tidak sekedar menghafal, mengenalkan tauhid adalah tujuan utama kami. Menjadi hafal adalah hadiah dari Allah setelah konsistensi dan komitmen *muroja'ah* hafalan dilakukan, disertai niat yang lurus dan doa yang tak putus.

Di sebut sesuai fitrahnya karena menghafal dengan bahagia adalah syarat utama untuk anak usia dini. Serta menghafal dengan instilasi 3 gaya belajar yaitu visual, auditory, dan kinestetik. Sesuai fitrahnya juga disebabkan pada anak usia dini yang terpenting ditanamkan adalah fitrah keimanan. Hafalan dimulai dari surah An-Naba ke bawah. Menggunakan buku metode Tami Oaka (Terampil Al-Qur'an Berakhlak Mulia). Metode Tami Oaka adalah metode menghafal Al-Qur'an yang disusun secara efektif dan menyenangkan karena menggunakan otak kanan yaitu otak yang berfungsi untuk menciptakan imajinasi, kreativitas, bentuk, atau ruang dan hal-hal yang berkaitan dengan emosi.

Maka melalui pengamatan dan wawancara di sekolah PAUD Tahfizh Pintar Joglo, peneliti menyimpulkan bahwa sekolah PAUD Tahfizh Pintar menggunakan metode Tami Oaka dalam menghafal Al-Qur'an juz 30.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Denzin & Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Erickson menyatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka. (Abi Anggitio dan Johan Setiawan, 2018).

Menurut Kirk & Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahanannya. Dari beberapa pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu karya ilmiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. (Abi Anggitio dan Johan Setiawan, 2018).

Penelitian kualitatif bersifat induktif yaitu peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data yang di himpun dengan pengamatan seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam serta hasil analisis dokumentasi dan catatan – catatan (Nana Syaodih Sukmadinata, 2005).

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analisis sehingga prosedur penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan yang diamati secara langsung temuan di lapangan. Peneliti mencari makna berdasarkan penemuan lapangan dan data yang tersedia (Asep Kurniawan, 2018).

Penelitian yang dilakukan berdasarkan fakta-fakta secara empiris yang ada di lapangan tanpa adanya manipulasi. Penelitian dengan melakukan observasi dengan mengamati dan berpartisipasi langsung dengan kehidupan yang sedang diteliti, berinteraksi dengan mereka kemudian digunakan untuk data penelitian (Zainal Arifin, 2020).

Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan langsung berkaitan dengan Penerapan Pembelajaran Metode Tami Oaka, dan Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Tami Oaka.

Peneliti meneliti langsung kegiatan keseharian orang-orang yang diamati yang kemudian akan dijadikan sumber data dalam penelitian ini. Dengan adanya observasi maka data yang akan diperoleh

akan lengkap, tajam dan mengetahui sampai tingkat mana dari setiap perilaku yang tampak. (Sugiono, 2013).

Selain itu juga melakukan wawancara, wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara berkomunikasi langsung dengan responden. Caranya dengan bercakap-cakap secara tatap muka, sehingga terdapat interaksi antara pewawancara dan responden. (Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, 2019)

Wawancara juga sebagai alat untuk mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan untuk dijawab dengan lisan pula. Maka pihak-pihak menjadi responden adalah kepala sekolah, dan wali kelas TAUD C PAUD Tahfizh Hitar.

Dan yang terakhir menggunakan dokumen, dokumen merupakan kumpulan atau jumlah signifikan dari bahan tertulis ataupun film (berbeda dari catatan), berupa data yang akan ditulis, dilihat, dan disipkan dalam penelitian, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang peneliti yang rinci dan mencakup segala keperluan data yang diteliti, mudah diakses. (Abi Anggitio dan Johan Setiawan, 2018).

Istilah dokumen merujuk pada materi seperti foto, video, memo, surat, catatan harian, catatan kasus klinis, dan memorabilia segala macam yang bisa digunakan sebagai informasi tambahan sebagai bagian dari studi kasus yang sumber data utamanya adalah observasi atau wawancara partisipan. (Abi Anggitio dan Johan Setiawan, 2018).

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari data hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa deskriptif, yaitu menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai situasi dan kondisi dari berbagai data yang dikumpulkan dari wawancara serta pengamatan yang terjadi di lapangan. (Hengki Wijaya, 2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

PAUD Tahfizh Pintar Joglo Jakarta Barat merupakan salah satu sekolah yang menyelenggarakan pendidikan Tahfiz Al-Qur'an khususnya juz 30 untuk anak usia dini. Program pembelajaran Tahfiz di PAUD Tahfizh Pintar ini mendapatkan respon positif dari masyarakat sekitar.

Proses pembelajaran Tahfiz di PAUD Tahfizh Pintar ini menggunakan metode yang menyenangkan yang sebanding dengan perkembangan anak. Metode yang dimaksud ialah metode *Tamim Qaka*. *Tamim Qaka* (*Tahfiz Anak Madani Qak Kanan*) yaitu dimana metode yang banyak menggunakan otak kanan pada proses menghafalkan Al-Qur'an. *Tamim Qaka* mengajak anak untuk menghafalkan Al-Qur'an dengan cara bermain dan belajar. Tidak hanya di sekolah anak-anak pun membiasakan diri oleh orang tuanya, dimulai dengan mendengarkan hafalan di rumah sesuai dengan surah dan ayat yang fokus untuk di hafalkan dengan (*ziyadah*/ penambahan, *muraja'ah*/ pengulangan).

Yang dimana guru ketika proses mengajar mengerjakan tangannya di perumpamakan sebagai gambaran arti dari ayat yang sedang di hafal yang kemudian di bacakan kisah/cerita yang berkaitan dengan surah/ ayat yang sedang di hafal, selain itu guru juga mempunyai kreativitas tersendiri untuk membuat media-media seperti boneka tangan, bando yang ada tanduk merah, dan lain sebagainya yang sesuai dengan ayat yang sedang di hafal.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti mengamati guru menggunakan media sebagai sarana penguatan hafalan siswa, seperti dalam menghafalkan surah An-Nas menggunakan bando yang ada tanduk merah sebagai simbol jin. Hal tersebut diharapkan agar anak dapat mengingat secara mendalam perihal surah yang sedang di hafalkan. Begitu juga kegunaan media-media pendukung lainnya.

Metode *Tamim Qaka* ini memiliki 3 tahapan yaitu persiapan pembelajaran metode *Tamim Qaka*, praktik pembelajaran metode *Tamim Qaka*, dan evaluasi pembelajaran metode *Tamim Qaka*.

Terdapat beberapa paparan data yang diperoleh oleh peneliti dalam wawancara sebagai berikut :

1. Persiapan Pembelajaran Metode Tami Oka

Pembelajaran tahfiz metode Tami Oka biasanya dilakukan dengan menyusun target hafalan terlebih dahulu yang akan dicapai dalam kurun waktu tertentu, seperti target harian, mingguan, bulanan, dan tahunan.

Menurut Dhiya Aliya Aushafa, dalam jurnal Pengelolaan Metode Tami Oka dalam Menghafal Al-Qur'an juz 30, adapun yang harus dipersiapkan dalam metode Tami Oka yaitu mampu menghafal Al-Qur'an juz 30, karena dengan guru hafal dengan Al-Qur'an akan menjadi kesuksesan itu sendiri terhadap metode pembelajaran dan anak, mampu menguasai gerakan khas dari metode Tami Oka, mampu membuat kreativitas dari surah yang sedang diajarkan oleh guru sehingga anak mengingat hafalan dengan mudah, sehari sebelum pembelajaran dimulai guru membuat rencana pembelajaran.

Guru harus mempunyai tenaga yang sangat ekstra untuk mempraktikkan gerakan metode Tami Oka supaya anak tidak jenuh dalam menghafal, dan yang pasti guru harus kreatif dalam mempraktikkan gerakan metode Tami Oka tersebut.

Untuk itu yang harus dipersiapkan ialah materi yang relevan, merencanakan metode/gerakan yang sesuai dengan surah yang ingin dihafal, merencanakan media yang akan digunakan oleh pendidik. Untuk media pembelajarannya menggunakan buku Metode Tami Oka jilid 1-5 yang masing-masing jilidnya terdapat surah yang berbeda-beda untuk jilid 1 surah An-Naba- Abasa, jilid 2 surah At-Takwir- Al-Buruj, untuk jilid 3 surah At-Thariq- Al-Balad, untuk jilid 4 surah As-Syam- Al-Bayyinah, dan untuk jilid 5 surah Al-Zalzalah - An-Nas, CD, Televisi, boneka tangan, serta media yang bisa dipergunakan sesuai dengan ayat yang sedang dihafalkan dan tergantung dengan kreativitas guru tersebut.

Selain menggunakan metode Tami Oka ketika hafalan Al-Qur'an juz 30, PAUD Tahfizh Hitar juga menggunakan metode Sentra pada pengetahuan umumnya. Metode Sentra yaitu metode pendidikan yang bertumpu pada konsep bermain sebagai cara pendidikan. Untuk TAUD Adan TAUD Bterdiri dari sentra balok, sentra persiapan, sentra bermain peran, dan sentra alam.

2. Praktik Pembelajaran Metode Tami Oka

Dalam mempraktikkan metode Tami Oka ketika menghafal Al-Qur'an juz 30 ada berbagai cara yaitu melalui gerakan tangan, mendengarkan audio, melihat gambar di TV buku metode khas otak kanan, memperlihatkan media pembelajaran dan bercerita sesuai

ayat yang sedang di hafal.

Dalam proses praktik pembelajaran metode Tami Oaka, langkah-langkah yang digunakan sebelum memulai pembelajaran menghafal Al-Qur'an yaitu yang pertama berdo'a terlebih dahulu, lalu setelah berdo'a melakukan kegiatan terapi tapping, terapi tapping disini ialah menggerakkan dua jarinya dan di letakan di atas kepala sambil mengucapkan "ya Allah sayangiku dengan Al-Qur'an, bantu aku ya Allah, hari ini aku mau menghafal Al-Qur'an, Aamiin". Tujuan kegiatan terapi tapping ini agar supaya anak fokus dan siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Dan setelah itu anak memasuki kegiatan pembelajaran menghafal Al-Qur'an.

Sebelum memulai menghafal Al-Qur'an juz 30, anak diminta untuk memperhatikan gambar dan mendengarkan suara yang ada di televisi yang sudah ditayangkan oleh ibu guru, lalu guru membacanya setelah itu guru melakukan gerakan kreatif yang sesuai dengan arti ayat tersebut bisa dengan cara guru menceritakan maksud arti dari ayat tersebut atau jika guru mempunyai media yang sesuai dengan ayat yang ingin di hafal guru juga dapat mempraktikannya.

Lalu anak-anak membaca secara bersama-sama berulang-ulang sampai anak dapat membaca secara sendiri. Kemudian setelah itu anak maju secara satu persatu untuk menghafalnya, tetapi sebelum itu supaya anak tidak bosan/ jenuh dalam menghafal guru memberikan sebuah permainan seperti ular tangga, mandi bola, tebak nama, dan lain sebagainya.

Bagi siapa yang ingin bermain permainan tersebut harus dapat menghafalkan ayat yang sudah dipelajarinya. Kegiatan permainan tersebut dapat dilakukan secara berulang-ulang tetapi anak harus menghafal ayat tersebut.

Untuk 1 harinya anak menghafal Al-Qur'an juz 30 maksimal sebanyak 5 ayat sesuai dengan kelasnya, pada TAUD A jilid 1-3 yaitu surah An-Naba- Al-Balad, untuk TAUD B dan TAUD C jilid 1-5 yaitu surah An-Naba- An-nas. Untuk jadwal menghafalnya di hari Senin-Kamis, tetapi pada hari Jumat hanya untuk waktu *muraja'ah* yang sudah di hafalkan pada hari Senin-Kamis tersebut.

Dan kegiatan akhir dilakukan untuk mengecek hafalan anak terhadap materi yang sudah disampaikan oleh guru. Sebelum berakhirnya pertemuan, anak diberikan tindak lanjut berupa tugas atau pekerjaan rumah untuk mendengarkan audio 5 ayat selanjutnya sebagai bahan hafalan pada pertemuan selanjutnya, serta meminta anak untuk menghafal bagi yang belum hafal pada pertemuan tersebut.

3. Evaluasi Pembelajaran Metode Tami Otaka

Evaluasi pembelajaran hafalan Al-Qur'an menggunakan metode Tami Otaka selalu dilakukan pada akhir pembelajaran di setiap selesai menghafal. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah anak sudah hafal 5 ayat yang diajarkan atau belum.

Guru meminta anak untuk membacakan kembali 5 ayat yang telah dihafal, kemudian siswa melafalkan bacaannya. Apabila anak lupa, maka guru akan membantu anak mengingat kata pada ayat yang dilupakan anak.

Anak menghafal maksimal 5 ayat tersebut di setiap hari Senin-Kamis. Lalu di hari Jumat ada waktu khusus untuk *muraja'ah* bersama-sama.

Ada 3 kategori nilai yang akan didapatkan siswa setelah dilakukan tes oleh guru. Kesatu hafal mandiri, jika siswa mampu membaca sendiri suatu ayat tanpa dipandu oleh guru. Guru memberi kode 'M sebagai tanda mandiri pada buku nilai. Kedua hafal dibantu, jika anak lupa kemudian mendapat bantuan dari guru ketika dites.

Guru memberi kode 'D sebagai tanda dibantu pada buku nilai. Ketiga tidak hafal, jika anak sama sekali tidak bisa melafalkan apa yang telah diajarkan oleh guru. Guru memberi kode 'T sebagai tanda anak tidak hafal pada buku nilai. Anak yang memperoleh nilai 'D dan 'T, maka pertemuan selanjutnya harus perbaikan agar nilai mereka bisa menjadi 'M atau hafal mandiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang mengenai Penerapan Metode Tami Oaka di PAUD Tahfizh Hantar dan Faktor Pendukung dan Penghambat dalam menggunakan metode Tami Oaka, dapat peneliti simpulkan sebagai berikut: Pada persiapan pembelajaran yang harus dipersiapkan ialah materi yang relevan, merencanakan metode/ gerakan yang sesuai dengan surah yang ingin di hafal, merencanakan media yang akan digunakan oleh pendidik. Untuk praktik pembelajaran metode Tami Oaka ialah dengan anak diminta untuk memperhatikan gambar dan mendengarkan suara yang ada di televisi yang sudah ditayangkan oleh ibu guru, lalu guru membacanya, setelah itu guru melakukan gerakan kreatif yang sesuai dengan arti ayat tersebut, bisa dengan cara guru menceritakan maksud arti dari ayat tersebut, atau jika guru mempunyai media yang sesuai dengan ayat yang ingin di hafal, guru juga dapat mempraktikannya. Kemudian anak-anak membaca secara bersama-sama, berulang-ulang sampai anak dapat membaca secara sendiri. Evaluasi pembelajaran metode Tami Oaka ialah guru meminta anak untuk membacakan kembali 5 ayat yang telah di hafal, kemudian siswa melafalkan bacaannya. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Metode Pembelajaran Metode Tami Oaka pada PAUD Tahfizh Hantar:

a. Faktor Pendukung

- 1) Sumber belajar yang memadai
- 2) guru diwajibkan mempunyai hafalan juz 30
- 3) kerjasama dengan orangtua
- 4) metode yang menggunakan otak kanan ini mengajak anak untuk bermain sambil belajar
- 5) Metode yang menggunakan otak kanan memiliki fungsi kreatif, inovatif, kreatif, bahagia, dan bersenang-senang.

b. Faktor Penghambat

- 1) Pengaruh lingkungan
- 2) Tidak ada kerjasama dengan orangtua
- 3) Menjadi tugas untuk orangtua di rumah dalam *muraja'ah*
- 4) Seorang anak yang belum bisa lancar membaca Al-Qur'an
- 5) Gerakan yang tidak bebas
- 6) Adanya kasus covid 19 yang tidak diizinkan untuk melakukan pembelajaran tatap muka.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin, dan Ahmad Saebani Beni (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia
- Aflisia, Noza (2016). *Urgensi Bahasa Arab Bagi Hafidz Al-Qur'an*, Jurnal Kajian Keislaman Dan Masyarakatan
- Ahmad bin Hasan bin Hasan Hamam (2008). *Menghafal Al-Qur'an itu Mudah*, Jakarta: Pustaka at-Tazkia
- Al Mina warah, Said Agil Husin (2003). *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiiki*, Jakarta: Gputat Press.
- Al-Sijistānī, Abu Dāud Sulai mān ibn al-Asy'as ibn Ishāq ibn Basyir ibn Syaddād ibn 'Amr al-Azdī. *Sunan Abi Dāud* (1999). Juz 2 Beirut: Maktabah al-'Ashriyyah
- Alawiyah, Wwi (2014). *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta: Diva Press.
- Al-Fattah, *40 Strategi Pembelajaran Rasulullah* (2015). Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Ali, Aabik dan Ahmad Zuhdi Mhdor (2003). *Kamus Kontemporer Arab Indonesia*, Yogyakarta: Multi Karya Grafika
- Aliya, Dhiya, *Pengelnaan Metode Tami Oaka Dalam Menghafal Al-Qur'an Juz 30 Pada Kelas 1 D SD Pintar Leadership Qur'ani Bandung*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.
- Al-Qatthan, Syai kh Minna (2017). *Dasar-Dasar Ilmu Al-Qur'an*, Jakarta: Ummul Quran.
- Anggitio, Abi dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (2018). Sukabumi: CV Jejak
- Arief, Amar, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam* (2002). Jakarta: PT Inter mas.
- Arifin, Zainal (2020). *Penelitian Pendidikan (Metode Dan Paradigma Baru)*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Gra
- Aryani, Fari da (2014). *Peran Peegroup Dalam Membentuk Gaya Hidup Konsumtif Remaja*.
- Balqis, Novi da (2018) *Strategi Menghafal Al-Qur'an Juz 30 Bagi Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT) An-Nahl Kec. Taman Kab. Sidoarjo*, Penelitian Ilmiah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
- Bungin, Burhan (2015). *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Kencana
- Departemen Pendidikan Nasional (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Dur ot un, M' rufah (2019). *Pengaruh Metode Kaisa Terhadap Peningkatan Hafalan Surah Pendek Anak Usia 4-6 Tahun Di TK Asyiyah Bustanul Ahfad 61 Sampingan Kecamatan Gajah Mungkur Kota Semarang*, Publikasi Il miah Universitas N'gri Semarang.
- Fahriyani, Evi, Wili Kelas TAUD C PAUD Tahfizh Pintar, Jogl o Jakarta Barat, Wawancara Oleh Penulis Di Jogl o Jakarta Barat, 09 Juni 2022
- Forum Pelayanan Al-Qur'an, *Mushaf Fany B Syauqin Al-Qur'an Dan Terjemah*.
- Hani d, Abdul (2016). *Pengantar Studi Al-Qur'an*, Jakarta: Prenada media Group.
- Hariyanto, Roni (2020). *Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Demonsterasi*, Malang: CV Multi media Edukasi.
- Kerubun, A'uslan (2016). *Menghafal Al-Qur'an Dengan Menyenangkan*, Yogyakarta: Absolute Media.
- Kurniawan, Asep (2018). *Metodologi Penelitian Pendi dikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lisa, Aditya, (2020). *Pembelajaran Seni Rupa Untuk Anak Usia Dini*, Indramayu: Adab.
- Maesaroh, Siti, (2013). *Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendi dikan Agama Islam* Jurnal Kependi dikan.
- Majid, Abdul, (2009). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mattson, Ingrid (2013). *"The Story Of The Quran"* Terj. R Cecep Lukman Yasin, *Ummul Quran Zaman Kita*, Jakarta: Zaman.
- Maulana, Muhammad Yusuf Al-Kandahlawi, *Mint hakab Ahadits*, (2013). Bandung: Pustaka Ramadhan.
- Muhith, Nur Faizin (2013). *Semua Bisa Hafal Al-Qur'an*, Surakarta: Qil-Qudwah Publishing.
- Munjahid (2007). *Strategi Menghafal Al-Qur'an 10 Bulan Khatam Kat-Kat Sukses Menghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta: Idea Press.
- Muri, Yusuf, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana.
- Musbi kin, Imam (2014). *Matara Al-Qur'an*, M' di un: Jaya Sar Nne.
- Mustafa, Agus (2008). *Memahami Al-Qur'an Dengan Metode Puzzle*, Surabaya: Padma Press.
- Nashryasir (2016). *Kecil-Kecil Jadi Hafidz*, Sol α Kswah Media.
- Kerubun, A'uslan (2016). *Menghafal Al-Qur'an Dengan Menyenangkan*, Yogyakarta: Absolute Media.
- Kurniawan, Asep (2018). *Metodologi Penelitian Pendi dikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Lisa, Aditya (2020). *Pembelajaran Seni Rupa Untuk Anak Usia Dini*, Indramayu: Adab.

Mesaroh, Siti (2013). *Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam* Jurnal Kependidikan.

Majid, Abdul, (2009). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mattson, Ingrid (2013). *"The Story Of The Quran"* Terj. R. Cecep Lukman Yasin, *Ummul Quran Zaman Kita*, Jakarta: Zaman.

Maulana, Muhammad Yusuf A-Kandahlawi, *Muntahab Ahadits* (2007). Bandung: Pustaka Ramadhan.

Muhith, Nur Faizin (2013). *Semua Bisa Hafal Al-Qur'an*, Surakarta: Ql-Qudwah Publishing.

Munjahid, *Strategi Menghafal Al-Qur'an 10 Bulan Khatam* (2007). *Kita-Kita Sukses Menghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta: Idea Press.

Muri, Yusuf (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana.

Musbiqin, Imam (2014). *Mutiara Al-Qur'an*, Medan: Jaya Star Nne.

Mustafa, Agus (2008). *Memahami Al-Qur'an Dengan Metode Puzzle*, Surabaya: Padma Press.

Nashryasir (2016). *Kecil-Kecil Jadi Hafidz*, Solok: Kiswah Media.

Nasih (2009). Ahmad Munjin dan Lilik Nur Kholilah, *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Refika Aditama.

Putra, Andi Ishak (2016). *Corak Penafsiran Isyari dalam Tafsir Jema'at Ahmadiyah Qadiyan*, Vol. 13, No 6.

Pratama, Yoga (2020). *Implementasi Metode Qak Kanan Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di TPA Nurul Yaqin Desa Bratasena Kec. Dente Teladas Kab. Tulang Bawang*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Qomariyah (2019). Nurul dan M. Irsyad, *Agar Anak "Zaman Now" Bisa Hafal Al-Qur'an*, Yogyakarta: Se-nesta Hkmah.

Rachmawati, Yeni (2017). *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Kencana.

Rahmat, Hidayat (2016). *Belajar Menghafal Al-Qur'an Khas Qak Kanan*, Bandung: Pustaka Harta.

Redaksi Dari Mizam (2008). *Yuk Menghafal Surah Pendek Dalam Al-Qur'an*, Jakarta: Mizan.

Rolina, Nelva, *Pembentukan Karakter Anak Melalui Keseimbangan Qak Kanan Dan Qak Kiri*.

- Sa'dulloh (2008). *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Depok: Ge ma Insani.
- Saepudin, Juj u Dkk. (2015). *Membunikan Peradaban Tahfidz Al-Qur'an*, Jakarta: Balai Penelitian Dan Pengembangan Agama Jakarta
- Saifulloh, Ahmad dan Inam Safi'I (2017). *Evaluasi Pembelajaran Muta Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama*, Ponorogo.
- Shi hab M Quraish, *Tafsir Al-Lubab*.
- Shi hab M Quraish (2009). *Tafsir Al-Msbah*, Tangerang: Lentera Hati.
- Shi hab M Quraish (1996). *Wawasan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan.
- Sufyan, Mihammad (2021). *Implementasi Metode Tami Oaka Dalam Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an Di TK Pntar Kota Bandung*, Jurnal Paedagogia.
- Sugiono (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kombi nasi*, Bandung: A- Fabet a.
- Sukmadinata, Nana Syaodih (2005). *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suyadi, *Oak Dan Akal Dalam Kaji anal-Qur'an Dan Neuro ai ns* (2020). Jurnal Pendidikan Islam Indonesia.
- Syahi d n (2009). *Menelusuri Metode Pendidikan Dalam Al-Qur'an*, Bandung: Afabet a.
- Syarifuddin, Ahmad (2004). *Mendidik Anak, Membaca, Menulis, Dan Mencintai Al-Qur'an*, Jakarta: PT Ge ma Insani.
- Tania, Siti (2018). *"Efektivitas Penerapan Metode Tahfidz Dan Takrir Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Muhasantri Putri Ma'had Al-Jami'ah Un Raden Intan Lampung Tahun Ajaran 2017/2018"*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Taufiqurrahman (2005). *Metode Jibril Metode H Q Singosari*, Malang: IKAPI Q Malang.
- Taufiqurrohmah (2018). *Ikhlas dalam Perspektif Al-Qur'an*, Vol. 1, No.02, September.
- Wahsin (1994). *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahid, Alawiyah (2004). *Kisah-Kisah Ajaib Para Penghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta: Dwa Press.
- Widayati, Anugrah, Kepala Sekolah PAUD Tahfidz Hntar, Jogo Jakarta Barat, Wawancara oleh penulis di Jogo Jakarta Barat, 08 Juni 2022
- Widhiyani, Idha Ayu Sri (2014). *Penerapan Penggunaan Media Permainan Fantasi dan Imajinatif Kreatif Untuk Meningkatkan Kemampuan*
- Oak Kanan dan Mengembangkan Kemampuan Berbahasa*, E-Journal
- Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha.

Wjaya, Hengki (2019). *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, Makassar: Sekolah Tinggi Teologi Jafray.

Yunus, Mahmud (1990). *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: Hidakarya Agung

Zakariyya, Mulana Muhammad (2007). *Mintakab Ahadits*, Bandung: Pustaka Ramadhan.

Zen, A Muhammad (2013). *Talfi dz Al- Qur'an Metode Lauhun*, Jakarta: Transpustaka.